

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini, karena menjadi pondasi utama dalam komunikasi, interaksi sosial, dan kesiapan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Bahasa yang berkembang dengan baik akan memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan, keinginan, dan pikirannya secara efektif. Sebaliknya, keterlambatan atau hambatan dalam perkembangan bahasa, khususnya dalam kemampuan berbicara, dapat mempengaruhi aspek perkembangan lainnya seperti sosial-emosional dan kognitif. Anak usia 4–5 tahun berada pada fase kritis dalam perkembangan bahasa, di mana kemampuan berbicara mereka mulai berkembang pesat dengan memperluas kosakata, menggabungkan kata menjadi kalimat, serta memahami dan menggunakan struktur bahasa secara sederhana. Permendikbud Ristek No. 17 Tahun 2023 tentang PAUD Menekankan bahwa, pentingnya stimulasi perkembangan bahasa (berbicara) sebagai bagian dari capaian perkembangan anak usia dini.

Namun pada kenyataannya di lembaga PAUD kami ada anak usia 4 - 5 tahun mengalami hambatan perkembangan bahasa (berbicara), terutama berbicara sesuai usianya, keterlambatan bicara bisa terjadi karena keterbatasan kosakata, pengucapan suku kata yang tidak jelas, atau kurangnya keberanian untuk mengungkapkan

pendapat. dan susah interaksi dengan orang dewasa atau Teman sebaya , karena kurang percaya diri. Hal ini bisa disebabkan kurangnya stimulasi dari lingkungan, minimnya interaksi verbal antara anak dan orang tua atau pengasuh, penggunaan media elektronik berlebihan tanpa pendampingan, bahkan ada orang tua yang takut kalau anaknya berinteraksi dengan lingkungan akan berpengaruh buruk pada perilaku dan kesehatan anaknya, Selain itu ada faktor eksternal seperti gangguan pendengaran, atau gangguan perkembangan juga mempengaruhi kemampuan berbicara anak,.dengan segala hambatan tersebut diatas maka sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, Perkembangan bahasa atau berbicara merupakan bagian integral dari perkembangan sosial dan kognitif anak, di mana kemampuan berbahasa akan berkembang melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Hurlock (1980), Perkembangan Anak usia dini pada masa emas dapat dengan mudah distimulasi dalam semua aspek perkembangan, periode emas yang berlangsung satu kali sepanjang rentan kehidupan manusia memerlukan asesmen perkembangan anak usia dini secara menyeluruh, yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan dan perlindungan (Habibu Rahman, 2020:11)

Pendidikan anak usia dini menggunakan standar nasional yang menyesuaikan terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta kehidupan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 Pasal 3 ayat 3 tentang Standar Pendidikan, bahwa standar pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Peran orang tua dirumah sangat penting agar tumbuh kembang anak sesuai usia karena waktu bersama orang tua lebih banyak, sehingga interaksi dan pengasuhan anak memungkinkan anak berkembang sesuai usia. Peran guru disekolah adalah meningkatkan kemampuan perkembangan anak disekolah, sebagai kewajiban dan tuntutan pendidikan, juga ada keinginan orang tua dan masyarakat pada umumnya agar anak berkembang sesuai usia.

Ada beberapa stimulasi untuk meningkatkan kemampuan bicara anak yang dapat diterapkan antara lain: bermain peran (*role play*), tebak gambar atau tebak kata, cerita bergilir, puzzle, cerita bergambar, bermain boneka tangan atau boneka jari, kotak cerita (*story box*), bermain telepon, bermain apa yang hilang. Stimulasi tersebut sebetulnya bisa dilakukan dirumah, ada sebagian jadi kendala karena orang tua sibuk bekerja.

Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendekatan yang tepat sangat diperlukan untuk mendorong perkembangan bahasa secara optimal. Salah satu metode efektif yang saya terapkan di POS PAUD Dahlia adalah bermain peran (*makro play*), yaitu kegiatan bermain yang memungkinkan anak untuk memerankan berbagai tokoh atau situasi kehidupan nyata. Melalui kegiatan ini, anak terdorong untuk berkomunikasi, mengekspresikan ide, dan memperluas kosa kata dengan cara yang menyenangkan dan alami. Pada tahun-tahun ajaran sebelumnya peneliti melihat peningkatan kemampuan berbahasa anak lebih kepada tanya jawab, dan itupun biasanya hanya anak yang punya kepercayaan diri yang selalu menjawab terlebih dahulu, anak yang kurang kemampuan bicaranya hanya diam kecuali diminta untuk menjawab. Akhirnya peneliti mencoba bermain peran sebagai metode, karena percakapan dalam bermain peran *makro play*

anak bebas bicara secara aktif, apabila ada kata yang kurang jelas pengucapannya guru akan memberi contoh pengucapan misalnya, “ bu bli igu “ maka akan diminta guru untuk mengucapkan “Bu beli terigu”. Bermain peran juga memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya, melatih keterampilan berbicara dalam konteks yang bermakna, serta meningkatkan rasa percaya diri. Oleh karena itu, penting bagi pendidik di PAUD untuk memahami dan menerapkan pendekatan *makro play* sebagai bagian dari strategi stimulasi bicara anak usia 4–5 tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian atau kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan bermain peran *makro play* dapat diterapkan secara efektif dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak di POS PAUD DAHLIA.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian adalah

1. Bagaimana agar anak mampu mengucapkan suku kata dengan jelas dan memiliki kosakata yang banyak.
2. Bagaimana anak mampu merangkai kata menjadi kalimat.
3. Metode apa yang tepat untuk mengatasi kemampuan berbicara anak.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4- 5 tahun di POS PAUD Dahlia.
2. Memberikan solusi untuk guru sebagai salah satu metode yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di PAUD pada umumnya.

2. Manfaat secara praktis

- a) Untuk sekolah sebagai pertimbangan kepala sekolah dan guru untuk menjadi referensi untuk digunakan dalam pengembangan kurikulum sekolah
- b) Bagi peneliti sebagai wahana pengetahuan, pengalaman, informasi tentang peningkatan kemampuan berbicara anak dengan stimulasi bermain peran *makro play*
- c) Sebagai sumbangsi pemikiran di dunia pendidikan kepada orang tua dan guru untuk menjadikan salah satu stimulasi perkembangan berbicara anak 4-5 tahun dengan metode *makro play*
- d) Bagi kampus Universitas MH. Thamrin semoga jadi tambahan dan referensi pengembangan anak usia dini